

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Kondisi ekonomi suatu negara memberikan dampak besar kepada kemungkinan terjadinya krisis keuangan di organisasi. Indikasi adanya kesulitan finansial biasanya terlihat dari penurunan kinerja keuangan sebelum sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan. Salah satu penyebab utama kesulitan keuangan adalah peningkatan jumlah utang, yang dapat memperbesar beban bunga. Untuk mengurangi risiko kebangkrutan, penting untuk melakukan analisis penyebab kebangkrutan pada perusahaan yang menunjukkan potensi kesulitan keuangan, serta fokus pada faktor-faktor yang menyebabkan kondisi keuangan memburuk. Hal ini akan memberikan keuntungan signifikan, khususnya bagi kreditur dan investor, dalam memperkirakan potensi kebangkrutan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan keuangan meliputi arus kas operasi, tingkat leverage, likuiditas, kapasitas operasional, profitabilitas, serta pertumbuhan penjualan (Van Horne 2008).

Analisis keuangan dapat menjadi landasan bagi pengambilan keputusan manajerial, investasi, dan strategi perusahaan. Dengan menganalisis sumber data dari keuangan perusahaan, manajer, pemegang saham, dapat mengambil keputusan dan kebijakan yang lebih tepat untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan (Patunrui & Yati, 2018). Beberapa pendekatan telah dikembangkan untuk membantu perusahaan mengidentifikasi potensi krisis keuangan dan bahkan

kebangkrutan sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan dalam konteks kesulitan keuangan menyoroti pentingnya menganalisis rasio keuangan memberikan manfaat yang efektif dalam mengidentifikasi masalah keuangan secara dini. Salah satu studi yang menonjol dalam bidang ini adalah studi yang dijalankan Edward L. Altman di tahun 1968, memperkenalkan model *Z-score*. *Z-Score* diterapkan untuk memprediksi keadaan perusahaan apabila dalam keadaan bangkrut atau tidak, mengingat kegagalan pembayaran merupakan salah satu indikator dari *financial distress* yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Indonesia memiliki berbagai sektor dalam dunia usaha. Salah satunya adalah Sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Berdasarkan klasifikasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor ini terbagi menjadi empat sub-sektor, yaitu sub-sektor *Food & Staples Retailing*, sub-sektor *Food & Beverage*, sub-sektor *Tobacco*, dan sub-sektor *Nondurable Household Products*. Tabel 1.1 menyajikan nilai *Z-Score* dari masing-masing sub-sektor dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals* untuk periode 2021-2023, yang didapatkan dari data statistik yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1
Nilai *Z-Score* Persektor Pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals*
Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2023.

Nama Sub Sektor	<i>Z-Score</i>			Keterangan
	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)	
<i>Food & Staples Retailing</i>	2.70	2.61	2.51	Menurun
<i>Food & Beverage</i>	3.12	4.54	4.00	Fluktuasi
<i>Tobacco</i>	3.10	4.45	3.78	Fluktuasi
<i>Nondurable Household Products</i>	3.54	3.69	3.27	Fluktuasi

Sumber : IDX Statistik (2024, data diolah).

Mengacu pada Tabel 1.1, setiap sub-sektor memiliki nilai Z-Score yang berbeda di sektor *Consumer Non-Cyclicals* dari tahun 2021-2023 ada yang mengalami penurunan dan mengalami fluktuasi. Pada subsektor *Food & Beverage* pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 45,51% dan kemudian menurun sebesar 11,89% pada tahun 2023. Pada sub sektor *Tobacco* mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 43,54% akan tetapi tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 15,05%, dan hal serupa juga terjadi pada sub sektor *Nondurable Household Products*. Sedangkan hanya pada sub sektor *Food & Staples Retailing* mengalami penurunan nilai Z-Score sebesar (3,33)% pada tahun 2022 dan (3.83)% di tahun 2023.

Demikian alasan penulis dalam menentukan sub sektor *Food & Staples Retailing* sebagai objek penelitian. Ketika ketiga sub sektor mengalami fluktuasi hanya pada sub sektor *Food & Staples Retailing* mengalami penurunan setiap tahun pada nilai Z-Score nya, karena menurut Altman (1968) apabila nilai *financial distress* yang di ukur dengan Z-score memiliki nilai kurang dari 1,8 maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan *distres*, sedangkan jika nilai nya diatas 2.99 maka perusahaan dapat dikatakan aman. Deteksi terhadap *financial distress* dengan melakukan analisis rasio keuangan pada sebuah perusahaan. Secara umum, rasio-rasio seperti ROA atau *return on equity* (ROE) yang berkaitan dengan profitabilitas, *current ratio* yang mengukur likuiditas, *debt to asset ratio* atau *debt to equity ratio* yang mencerminkan *leverage*, serta ukuran perusahaan, merupakan indikator-indikator utama yang sering digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress*. suatu perusahaan (Andre & Taqwa, 2014).

Menurut Zmijewski & Blucher (1989) ROA yang tinggi dapat diimbangi dengan *current ratio* berniali tinggi untuk menurunkan risiko kebangkrutan yang menyebabkan *financial distress*. *Current Ratio* yang baik akan mempermudah perusahaan mencapai *return on asset* yang tinggi dengan mengurangi biaya pendanaan dan meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian yang di lakukan oleh Septiani dkk. (2021) juga menyatakan jika ROA tinggi di ikuti bersamaan *current ratio* yang tinggi memiliki dampak yang signifikan terhadap *financial distress*.

Return on Assets (ROA) berfungsi sebagai indikator profitabilitas yang dapat memprediksi *financial distress* (Kasmir, 2019: 196). ROA yang lebih tinggi menandakan bahwa suatu organisasi menggunakan asetnya secara efektif, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hery (2016:193) menjelaskan bahwa ROA yang rendah dapat menjadi tanda awal dari *financial distress* karena menunjukkan rendahnya total asset perusahaan. Penurunan ROA dapat menandakan adanya masalah operasional atau manajemen yang dapat berujung pada kesulitan keuangan. Penjelasan mengenai variabel *Return on Assets* (ROA) diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Septiani dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa ROA memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sebaliknya, penelitian Sariroh dkk. (2021) dan Mehati & Dilak (2021) menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat penagihan secara keseluruhan ditunjukkan oleh rasio

current ratio (CR) Menurut Kasmir (2012:134), rasio CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat mengurangi risiko kesulitan keuangan (*financial distress*). Sebaliknya, rasio CR yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan yang lebih. Studi oleh Septiani dkk. (2021) dan Putri dkk. (2021) menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian oleh Ayuningtiyas & Suryano (2019) dan Sariroh dkk. (2021), yang menemukan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor *Food & Staples Retailing* menunjukkan signifikansi (ROA), (CR), dan *Z-Score* sebagai indikator untuk mengukur *financial distress*, seperti yang disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2
Nilai ROA, CR, dan *Z-Score* Pada Sub Sektor *Food & Staples Retailing* Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2023

Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	ROA (%)	CR (%)	Z-Score (%)
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	2021	8,75	115,23	3,96
		2022	11,60	111,01	4,22
		2023	12,50	99,64	4,50
PT. Millennium Pharmacon International Tbk	SDPC	2021	1,49	88,07	2,92
		2022	2,60	88,41	2,26
		2023	2,93	88,90	2,52
PT. Duta Intidaya Tbk	DAYA	2021	-1,18	148,90	-0,41
		2022	-1,29	152,28	-0,41
		2023	-1,11	136,95	0,08

Sumber : IDX Laporan Keuangan Tahunan (2024, data diolah).

Berdasarkan Tabel 1.2 PT. Millennium Pharmacon International Tbk pada tahun 2022 mengalami peningkatan nilai ROA sebesar 74,49% di ikuti dengan peningkatan nilai CR sebesar 0,83% namun terjadi penurunan pada nilai *z-score* sebesar (22,66)%. Kemudian pada tahun 2023 juga terjadi hal yang serupa ROA meningkat sebesar 12,69%, CR meningkat sebesar 0,55% dan nilai *z-score* kembali menurun sebesar (8,36)%. Tentunya hal ini tidak sejalan dengan pernyataan Zmijewski & Bluhner (1989) mengenai ROA yang tinggi dapat diimbangi dengan CR yang tinggi untuk mengurangi risiko kebangkrutan yang menyebabkan *financial distress*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Septiani dkk. (2021) yang menyimpulkan bahwa tingginya ROA diikuti dengan CR yang tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap *finansial distress*.

Pada tahun 2022, PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk mencatatkan peningkatan ROA sebesar 32,57%, yang juga diikuti dengan kenaikan *Z-Score* sebesar 6,56%. Sementara itu, pada tahun 2023, ROA mengalami peningkatan sebesar 7,75% dan kembali di ikuti peningkatan *Z-Score* sebesar 6,63%. Hal ini sejalan dengan pendapat Hery (2016: 193) yang mengindikasikan bahwa ROA yang rendah dapat menandakan potensi *financial distress* karena mencerminkan rendahnya profitabilitas dibandingkan dengan total aset perusahaan. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Muflihah (2017) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Tahun 2022 nilai CR pada PT. Duta Intidaya Tbk mengalami peningkatan sebesar 2,26% , namun *Z-Score* pada tahun 2022 tidak mengalami penurunan maupun peningkatan. Pada tahun 2023 nilai CR mengalami penurunan

sebesar (10.06)% sedangkan nilai *Z-Score* mengalami peningkatan sebesar 80,48%. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan Menurut Kasmir (2012:134), CR yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga memperkecil kemungkinan untuk mengalami *financial distress*. Penelitian oleh Septiani dkk. (2021) dan Putri dkk. (2021) menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian serta perbedaan antara teori, analisis data laporan keuangan, dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengaruh ROA dan CR terhadap *financial distress*. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Return on Assets dan Current Ratio terhadap Financial Distress pada Sub Sektor Food & Staples Retailing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.”**

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan permasalahan yang terjadi, beberapa isu yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut

- 1) Penurunan nilai *Z-Score* pada perusahaan di sub-sektor *Food & Staples Retailing* selama periode 2021-2023.
- 2) Kesenjangan antara kerangka teori yang ada dengan kondisi aktual pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sub sektor *Food and Staples*

Retailing, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 sampai dengan 2023.

- 3) Adanya kesenjangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini memiliki beberapa batasan yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Fokus penelitian ini hanya pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam Sub Sektor *Food & Staples Retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021 hingga 2023.
- 2) Variabel yang dianalisis terbatas pada ROA dan CR yang berkaitan dengan perusahaan-perusahaan dalam Sub Sektor *Food & Staples Retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan, dengan penekanan pada perhitungan rasio-rasio keuangan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan baik di masa lalu, saat ini, maupun proyeksinya di masa depan.

1.4. Rumusan masalah Penelitian

Melihat latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- 1) Apakah ROA dan CR berpengaruh terhadap *financial distress* pada Sub-Sektor *Food & Staples Retailing* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023?

- 2) Apakah ROA berpengaruh terhadap *financial distress* pada Sub-Sektor *Food & Staples Retailing* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023?
- 3) Apakah CR berpengaruh terhadap *financial distress* pada Sub-Sektor *Food & Staples Retailing* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Untuk menguji pengaruh ROA dan CR terhadap *financial distress* pada Sub-Sektor *Food & Staples Retailing* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.
- 2) Untuk menguji pengaruh ROA terhadap *financial distress* pada Sub-Sektor *Food & Staples Retailing* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.
- 3) Untuk menguji pengaruh CR terhadap *financial distress* pada Sub-Sektor *Food & Staples Retailing* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis seperti yang diuraikan di bawah ini.

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi dengan fokus pada manajemen keuangan. Temuan dari penelitian ini tidak hanya menambah pemahaman teoritis mengenai dinamika keuangan

perusahaan, tetapi juga memberikan wawasan praktis yang dapat digunakan oleh para akademisi, praktisi, maupun pengambil kebijakan dalam mengidentifikasi dan menangani kondisi *financial distress*. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor penyebab, dampak, serta strategi mitigasi terhadap *financial distress* dalam berbagai konteks organisasi dan sektor industri.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bentuk informasi dan masukan yang lebih mendalam bagi berbagai pemangku kepentingan yang berkepentingan, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di Sub Sektor *Food & Staples Retailing* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara khusus, penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengaruh indikator keuangan seperti ROA dan CR terhadap kondisi *financial distress* yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Dengan adanya temuan ini, diharapkan para pelaku usaha di sektor tersebut dapat melakukan evaluasi kinerja keuangannya secara lebih cermat dan menyusun langkah-langkah strategis yang tepat guna mencegah atau mengatasi potensi krisis keuangan.